

Nomor : 06/A.3.II/ASMPH/PPS-UMY/XI/2023
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Menjadi Narasumber

Kepada Yth.
Erik Taufani Somae, S.HI, M.H.I.
Dosen Universitas Ahmad Dahlan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak bahwa Program Studi Doktor Politik Islam-Ilmu Politik, Program Pascasarjana, Lembaga Riset dan Inovasi (LRI), Ahmad Syafii Maarif (ASM) School of Political Thought and Humanity Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bekerjasama dengan PT. Jamkrindo menyelenggarakan **Sarasehan "Mengenang 1 Tahun Buya Syafii Maarif: Kemanusiaan, Keindonesiaan, dan Keislaman"** yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 29 November 2023
Waktu : 09.00 - 11.30 WIB
Tempat : Ruang Amphitheater lantai 4
Gedung Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sehubungan dengan acara di atas, kami memohon kepada Bapak untuk menjadi Narasumber pada acara tersebut.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Program Studi
Politik Islam-Ilmu Politik

Prof. Dr. Sunyoto Usman, M.A.
NIK. 201 429

Yogyakarta, 16 November 2023
Direktur Ahmad Syafii Maarif (ASM)
School of Political Thought and
Humanity UMY

Prof. Dr. Zuly Qodir, M.Ag.
NIK: 19710722201004 163 090

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana UMY

Prof. Ir. Sri Atmaja P. Rosyidi, M.Sc.Eng., Ph.D., P.Eng.IPU., ASEAN.Eng.
NIK. 19780415200004 123 046

ADDRESS:

Dasron Hamid Reasearch and Innovation Center
Kampus Terpadu UMY • Jl. Brawijaya • Tamantirto
Kasihani • Bantul • Yogyakarta 55183

 lri.umy.ac.id  +62 821-3636-6126

CONTACT:

Telp. 0274-387656
Fax. 387646
Email. lri@umy.ac.id

 @lri.umy  @lriumy



PROPOSAL KEGIATAN 29 NOVEMBER 2023

MENGENANG 1 TAHUN BUYA SYAFII MAARIF: KEMANUSIAAN, KEINDONESIAAN, DAN KEISLAMAN

27 Mei 2022 menjadi hari berkah bagi Muhammadiyah dan Bangsa Indonesia. Buya Ahmad Syafii Maarif, yang akrab dipanggil Buya Syafii “TIADA”, meninggalkan kita secara fisik untuk selama-lamanya dalam umur 87 kurang empat hari. Guru Bangsa itu dipanggil Allah SWT di Rumah Sakit PKU Gamping Yogyakarta kira-kira pukul 10.15 WIB.

Jamaah Muhammadiyah, warga masyarakat dari berbagai komunitas mendoakan sosok tokoh Muhammadiyah yang sangat dicintainya itu. Warga Muhammadiyah dan masyarakat umum berduyun-duyun ke Masjid Agung Kauman, masjid Kraton Yogyakarta. Presiden Joko Widodo pun hadir untuk sholat jenazah dan memberikan pidato atas nama pemerintah untuk mengantarkan jenazah Buya Syafii Maarif ke tempat persemayaman terakhir di Taman Makam Muhammadiyah Khusnul Khotimah di desa Nanggulan Kulonprogo, Yogyakarta. Buya Syafii Maarif adalah warga Muhammadiyah yang ke-27 di makamkan di pemakaman milik Muhammadiyah. Hari wafat dan nomor urut sama persis.

Duka yang mendalam menyelimuti Muhammadiyah dan bangsa ini. Sepanjang perjalanan menuju makam Khusnul khotimah, warga masyarakat berjejer di pinggir jalan untuk memberikan penghormatan dan mendokan sosok yang dicintainya. Buya Syafii Maarif, bukanlah seorang yang gila gelar, jabatan ataupun penghormatan. Namun warga Muhammadiyah dan masyarakat umum yang menghormatinya dengan ketulusan, bukan dengan basa-basi penuh pencitraan.

Buya Syafii Maarif bukan politisi partai politik atau pun pejabat yang gemar foto selfi dan mengunggah foto-foto dan aktivitas yang dilakukan di media sosial. Buya Syafii Maarif bahkan selalu menolak diajak berfoto hanya berdua dengan lawan jenis. Selalu katakan sebaiknya jangan hanya berdua: kita foto bertiga atau berempat. Suatu ketika Buya Syafii Maarif benar-benar berterima kasih pada anak-anak muda yang mengajarnya untuk mengirimkan *short messenger services* (SMS) melalui handphone yang dimilikinya ketika awal mula mempergunakan HP dan Blackberry. Termasuk mengemailkan artikel.

Teladan Bangsa

Buya Syafii Maarif merupakan teladan bagi banyak pihak. Sangat Sederhana. Gus Mus (Kyai Mustofa Bisri) dalam sebuah acara tahlilan virtual mendoakan Buya Syafii Maarif menyebutkan tanda-tanda sebagai seorang waliyullah terdapat pada Buya Syafii Maarif. Sebagai ulama kharismatik dikalangan NU, ungkapannya tidak dibantah oleh mereka yang nahdyyin. Bahkan, filosof Muhammadiyah, Prof. Amin Abdullah pun tidak berani menyangkal apa yang disampaikan Gus Mus atas sosok Buya Syafii Maarif.

Buya Syafii Maarif tentu saja bukan tanpa kekurangan. Jika boleh dikatakan kekurangan Buya Syafii Maarif adalah kesederhanaan dan kejujurannya yang sangat mendalam. Karenanya beranggapan semua orang jujur dan tulus seperti dirinya. Dengan anggapan bahwa semua orang itu jujur dan sederhana seperti Buya, suatu ketika Buya mendapatkan tamu dari mantan para petinggi di negara ini, kemudian bercerita tentang

ADDRESS:

Dasron Hamid Research and Innovation Center
Kampus Terpadu UMY • Jl. Brawijaya • Tamantirto
Kasihan • Bantul • Yogyakarta 55183

CONTACT:

Telp. 0274-387656
Fax. 387646
Email. lri@umy.ac.id



sesuatu dengan meyakinkan. Buya pun mempercayai yang diceritakan tersebut pada banyak orang di Muhammadiyah dan kepada pejabat negara yang masih aktif.

Agaknya yang dikisahkan oleh Buya atas cerita mantan pejabat tersebut berbeda dengan yang dipahami oleh sebagian pimpinan di Muhammadiyah dan pejabat negara. Tetapi Buya tetap mempercayai yang diceritakan mantan pejabat negara tersebut, pada akhirnya para pimpinan di Muhammadiyah dan pejabat negara menyatakan: kasihan Buya Syafii Maarif diberi kisah yang tidak sebenarnya, tetapi Buya Maarif mempercayainya karena ketulusan dan kejujurannya sehingga menganggap semua orang jujur dalam berkisah tentang sesuatu. Buya Syafii karena kejujuran dan ketulusannya bisa saja dimanfaatkan oleh mereka yang aus jabatan dan berniat jahat. Buya Syafii Maarif benar-benar tidak memiliki pikiran bahwa orang akan menipu dan memanfaatkannya sehingga diterima dengan tulus ikhlas.

Suatu ketika saat menjabat pimpinan Muhammadiyah Buya Syafii Maarif, seperti dikisahkan Hajriyanto Y Thohari menginap di kantor Pimpinan Pusat Muhammadiyah di menteng kantor Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Saat itu Hajriyanto adalah sekretaris Pimpinan Pusat di Jakarta. Buya Syafii Maarif bercerita kepada Hajriyanto bahwa semalam tidak bisa tidur sejak pukul 22.00 karena sakit perut hingga jam 04.30 saat subuh tiba. Buya Maarif menahan sakit perut dan tidak pergi kemana pun karena sopir Pimpinan Pusat Muhammadiyah tengah bersitirahat. Buya Syafii Maarif tidak membangunkan sopir untuk mengantarkan ke rumah sakit terdekat atau rumah sakit yang masih buka untuk segera periksa kesehatannya.

Hajriyanto kemudian bertanya kepada Buya Syafii, mengapa tidak membangunkan sopir atau petugas kantor untuk mengantar Buya ke Rumah Sakit? Buya Syafii menjawab: mereka butuh istirahat jangan mengganggu mereka, karena saya sakit lalu mereka terganggu istirahatnya. Sakit perut saya bukan karena sopir dan petugas kantor ini. Jika masih bisa saya tahan maka saya akan tahan untuk tidak merepotkan sopir dan petugas kantor. Hajriyanto kemudian menegur Buya Syafii, itu gak boleh dilakukan Buya, karena kalo ada apa masalah di kantor kami yang salah. Kata Buya Maarif tidak ada yang salah. Salahnya adalah kenapa saya makan kemudian sakit perut. Sampai akhirnya pagi datang dan sopir sudah bangun maka Buya Syafii Maarif meminta mengantar ke Rumah Sakit terdekat untuk berobat sakit perut yang dialaminya. Sopir pun tampak ketakutan karena tidak mengantar sejak semalaman. Sopir takut dimarahin oleh Buya Syafii. Tetapi Buya menyapa dengan ungkapan yang sangat menentramkan: apakah anda bisa istirahat semalam?

Sungguh suatu yang nyaris tidak dapat dimengerti untuk seorang pimpinan tertinggi Muhammadiyah ketika itu. Seandainya Buya Syafii Maarif membangunkan sopir dan petugas kantor Pimpinan Pusat Muhammadiyah, jelas akan segera diantar bahkan mereka merasa bersalah kenapa sampai Buya Syafii menderita sakit perut. Tetapi karena betapa sederhana dan tidak ingin merepotkan orang lain maka Buya Syafii menahan sakit perut hingga sopir dan petugas kantor tidak mengetahuinya.

Buya Syafii tidak pernah “aji mumpung” dan “mentang-mentang” sebagai pimpinan tertinggi kemudian memanfaatkan jabatannya. Inilah yang menjadi tauladan kita anak-anak bangsa yang belakangan kekurangan mendapatkan teladan dari para pejabat negara dan organisasi sosial kemasyarakatan. Sebagian dari pejabat negara dan organisasi sosial kemasyarakatan itu benar-benar memanfaatkan

ADDRESS:

Dasron Hamid Research and Innovation Center
Kampus Terpadu UMY • Jl. Brawijaya • Tamantirto
Kasihan • Bantul • Yogyakarta 55183

 lri.umy.ac.id

 +62 821-3636-6126

 @lri.umy

CONTACT:

Telp. 0274-387656
Fax. 387646
Email. lri@umy.ac.id

 @lriummy



posisinya sebagai pejabat sehingga dengan mudah sering memerintah kepada staf dan karyawan dengan seandainya sendiri bahkan diluar jam kantor sekalipun untuk melayani keperluannya.

Hal lain yang dapat kita ambil hikmah serta teladan dari Buya Syafii Maarif ketika menjadi Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan pasca menjadi Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah ditawarkan menjadi salah satu pejabat direksi di sebuah perusahaan BUMN yang besar. Buya Syafii Maarif diminta untuk menjadi salah satu pejabat di situ dengan gaji yang Buya Syafii ceritakan pada saya sungguh fantastic dengan kerja yang cukup hanya seminggu atau setengah bulan sekali bertemu dengan jajaran direksi lainnya. Buya Syafii tidak perlu selalu datang rapat, tidak perlu njlimet menghitung neraca perdagangan: untung rugi dan sebagainya. Bisa dilakukan staf semuanya.

Buya Syafii Maarif dengan sangat sopan dan bijaksana mengatakan: saya tidak mengerti masalah seperti itu, saya akan menjadi beban kantor tersebut, saya benar-benar bahlul dalam urusan tersebut, oleh karena itu, terima kasih atas semua kepercayaan dan permintaan saudara. Saya tidak dapat mengabdikan. Bagaimana jika sekarang ini ditawarkan kepada orang selain Buya Syafii Maarif? Apakah juga akan menolak seperti Buya Syafii lakukan? Entahlah. Profesionalisme dan keteguhan pada prinsip yang dipegang menjadi salah satu pijakan Buya Syafii untuk bekerja. Inilah pancaran keimanan.

Dengan kisah tersebut, kita benar-benar dapat mengambil hikmah dari teladan Buya Syafii Maarif dalam berbangsa dan bernegara. Dalam hal berorganisasi sosial kemasyarakatan dan sebagai pendidik kita pun dapat belajar dari Buya Syafii Maarif. Sebagai pendidik Buya Syafii Maarif selalu memberikan motivasi pada anak-anak didiknya agar belajar yang giat dan bergaul dengan sebanyak mungkin manusia. Bahkan, Buya Syafii pernah berkata: jika syaitan bersedia diajak Kerjasama dalam kebajikan maka kita harus bersedia bekerjasama dengan syaitan. Kita harus bersedia bekerja sama dengan siapa saja apakah dia beragama ataukah ateis.

Teladan bagi kaum muda

Tidak ada yang menyangkal bahwa Buya Syafii Maarif memang dimiliki Muhammadiyah dan bangsa ini. Kesedihan tentu saja menyelimuti Muhammadiyah karena Buya Syafii Maarif merupakan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2000-2005 hasil Muktamar di Jakarta. Buya Syafii Maarif pada saat menjadi Ketua Umum menjadi pengayom, pelindung serta tenda untuk semua anak-anak bangsa. Buya Syafii menjadi pelindung anak-anak muda di luar Muhammadiyah juga, seperti dikisahkan Zuhairi Mizrawi, saat ini Duta Besar Tunisia, anak muda NU yang selalu mendapatkan dukungan moral dari Buya Syafii untuk terus berpikir dan bertindak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Oleh karena karena sikapnya yang melindungi kaum Muda Muhammadiyah pada khususnya, saat kaum Muda Muhammadiyah mendirikan Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM), Buya Syafii Maarif katakan anak muda harus diberi ruang karena akan melanjutkan apa yang kita orang tua pikirkan saat ini. Buya Syafii katakan anak-anak muda Muhammadiyah harus membaca buku dan literatur yang banyak, bergaul dengan banyak orang, harus melebarkan radius pergaulannya jangan hanya di Muhammadiyah dan Indonesia. Jendela ilmu harus dibuka lebar-lebar karena kalian anak-anak muda yang menggantikan kita semua generasi colonial.

ADDRESS:

Dasron Hamid Research and Innovation Center
Kampus Terpadu UMY • Jl. Brawijaya • Tamantirto
Kasihan • Bantul • Yogyakarta 55183

 lri.umy.ac.id

 +62 821-3636-6126

 @lri.umy

CONTACT:

Telp. 0274-387656
Fax. 387646
Email. lri@umy.ac.id

 @lriummy



Oleh karena pembelaan pada anak-anak muda Muhammadiyah, Buya Syafii Maarif mendapatkan banyak kritikan dan difitnah dengan keji sebagai pemikir liberal, bahkan kurang menghargai Islam. Namun Buya Maarif bergeming dan tidak pernah membalas dengan kebencian atau pun kemarahan. Buya Syafii Maarif hanya menyampaikan mereka tidak perlu ditanggapi mungkin karena kurang paham saja. Nanti kalau sudah paham mereka para pengkritik dan pemberi fitnah akan berhenti dengan sendirinya. Betapa sikap yang sangat bijaksana atas mereka yang membenci dan menuduh dengan hal tidak semestinya.

Kita sekarang kehilangan Buya Syafii Maarif secara fisik. Oleh sebab itu yang perlu dipikirkan adalah bagaimana kita semuanya dapat meneruskan kader moral-ethic yang telah “TIADA” ini terus da dan menjadi pertimbangan laku hidup dalam berbangsa, bernegara, beragama dan berorganisasi. Penerus pemikiran Buya Syafii Maarif bisa saja mudah ditemukan, yakni pemikir yang lebih hebat dalam berkarya akademik, menjadi pimpinan ormas, menjadi pejabat negara, dan guru besar. Namun, meneruskan dan menjadi penerus moral etik Buya Syafii Maarif membutuhkan ketekunan dan kesungguhan.

Kita ketahui pula Buya Syafii Maarif adalah sosok pembela Islam rahmah dan Islam moderat yang tidak pernah takut kepada siapa pun. Keislaman yang otentik kata Buya Maarif adalah keislaman yang ramah, moderat dan terbuka. Kita tidak membutuhkan preman-preman berjubah atau para pengaku pembela Tuhan, sebab Tuhan tidak perlu dibela sudah dengan sendirinya maha kuasa dan agung. Yang dibutuhkan sekarang adalah membela keimanan yang otentik sehingga Islam penuh rahmah dan berkah.

Aktivitas Islam -Muhammadiyah

Aktivitas Buya Syafii maarif tidak diragukan lagi. Dalam Muhammadiyah, pernah menjadi ketua umum Muhammadiyah 2000-2005. Sebelumnya pernah menjadi Ketua Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1990-1995. Menjadi anggota Ketua Pimpinan Pusat sejak 1995-2000. Oleh sebab itu, Buya Syafii Maarif dapat dikatakan sebagai warga Muhammadiyah yang memiliki rekam jejak sangat diakui. Aktivi di Muhammadiyah sejak di sekolah menengah Muhammadiyah di tanah kelahirannya Sumpur Kudus Sumatra Barat. Menjadi guru di SD Muhammadiyah di Wonogiri hingga pimpinan pusat Muhammadiyah.

Di luar Muhammadiyah, Buya Syafii Maarif aktif di Indosian Conference Religion and Peace (ICRP), selain menjadi salah satu wakil presiden Word Coinference Religion and Peace (WCRP) sejak tahun 2000-hingga wafatnya tahun 2022. Organisasi internasional yang aktif dalam mempromosikan agama untuk misi perdamaian dunia. Selain bergerak dalam level dalam negeri untuk mempromosikan perdamaian berbasis agama.

Buya Syafii Maarif juga sangat aktif dalam memberikan pidato, seminar dan menulis yang mempromosikan beragama secara inklusif, toleran, moderat dan progresif. Beberapa tulisannya di media massa mendapatkan respons yang sangat keras karena tidak setuju dengan hadirnya kelompok keagamaan yang seakan-akan paling benar dan paling berhak mendapatkan perhatian Tuhan dari aktivitasnya yang dilakukan dimasyarakat. Artikel bertajuk Preman Berjubah merupakan artikel paling mendapatkan respons dari kelompok yang tidak setuju dengan pikiran progresif Buya Syafii Maarif. Namun Buya Maarif bergeming untuk terus mempromosikan gagasan perdamaian, inklusif serta moderat dari agama-agama, khususnya Islam.

ADDRESS:

Dasron Hamid Reasearch and Innovation Center
Kampus Terpadu UMY • Jl. Brawijaya • Tamantirto
Kasihan • Bantul • Yogyakarta 55183

 lri.umy.ac.id

 +62 821-3636-6126

 @lri.umy

CONTACT:

Telp. 0274-387656

Fax. 387646

Email. lri@umy.ac.id

 @lriummy



Ketika banyak orang tiarap dalam membela kebenaran dan praktik politik berkeadaban Buya Syafii Maarif betada paling depan. Buya Syafii Maarif mengemukakan pelrunya berpolitik garam, bukan berpolitik gincu yang hanya tampak di dipermukaan dan dilihat namun tidak berbekas di masyarakat. Politik Gincu hanyalah politik simbolis yang tidak memiliki akar substansialis dari Islam. Umat Islam hanya akan menjadi buih jika mengedepankan symbol bukan substansi. Oleh sebab itu diperlukan berpolitik yang beradab dengan etika, dengan substansi bukan sekedar symbol dan permukaan. Inilah gagasan politik yang berbeda dengan sebagian besar umat Islam Indonesia ketika Pilihan Kepala Daerah dan Pilihan Presiden. Buya Syafii Maarif bersebrangan dengan banyak politisi Indonesia.

Buya Syafii Maarif berbeda pula dalam menafsirkan bagaimana menghadirkan kebenaran agama pada public sehingga umat Islam bermanfaat pada bangsa dan umat. Buya Syafii Maarif menyarankan agar umat Islam itu menjadi kader bansa, kader, umat dan kader persyarikatan. Bukan hanya menjadi kader persyarikatan atau umat Islam saja tetapi harus menjadi kader bangsa sehingga nanti akan dapat dibedakan mana emas dan mana Loyang. Jika emas kapan pun dan dimana pun akan dicari orang. Sementara Loyang hanya akan berbunyi nyaring di permukaan namun tidak berkualitas.

Tujuan Kegiatan

1. Menyemarakkan Kembali pikiran-pikiran dan teladan Buya Syafii Maarif kepada anak-anak bangsa Indonesia sehingga semakin mengerti sosok yang sangat dihormati di Indonesia dan dalam Islam Indonesia
2. Memberikan penghargaan atas jasa-jasa Buya Syafii Maarif terhadap bangsa, negara dan Islam Indonesia selama masa hidupnya sebagai teladan bangsa
3. Mendokumentasikan Kembali agar apa yang telah ditinggalkan Buya Syafii Maarif dapat menjadi salah satu teladan dalam berpikir, dan bertindak dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama

Bentuk Kegiatan

Kegiatan untuk mengenang dan menghidupkan Kembali pikiran dan teladan Buya Syafii Maarif adalah sarasehan sehari dengan nara sumber dari beberapa pihak yang kompetens, memhami, serta menjadi kawan (sahabat) dekat Buya Syafii Maarif. Peserta dari sarasehan ini direncanakan 130 orang peserta terdiri dari pimpinan universitas, pimpinan fakultas, dosen dari Muhammadiyah, non-Muhammadiyah, partai politik, media dan pemerintah daerah di DIY

Narasumber

Nara sumber dalam kegiatan sarasehan Bersama tentang Buya Syafii Maarif adalah:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A. (Guru Besar UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)
2. Dr. H. Hamim Ilyas, M.Ag. (Wakil Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah)
3. Erik Taufani Somae, S.HI, M.H.I. (Dosen Universitas Ahmad Dahlan)

ADDRESS:

Dasron Hamid Research and Innovation Center
Kampus Terpadu UMY • Jl. Brawijaya • Tamantirto
Kasihan • Bantul • Yogyakarta 55183

 lri.umy.ac.id

 +62 821-3636-6126

 @lri.umy

CONTACT:

Telp. 0274-387656
Fax. 387646
Email. lri@umy.ac.id

 @lriummy





UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS SASTRA, BUDAYA, DAN KOMUNIKASI

KAMPUS 1 : Jalan Kapas 9, Semaki Yogyakarta 55166
KAMPUS 2 : Jalan Pramuka 42, Sidikan Yogyakarta 55161
KAMPUS 3 : Jalan Prof. Dr. Soepomo, S.H., Warungboto Yogyakarta 55164
KAMPUS 4 : Jalan Kolektor Ringroad Selatan, Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta
KAMPUS 5 : Jalan Ki Ageng Pemanahan 19, Sorosutan Yogyakarta
TELEPON : (0274) 563515, 511830, 379418, 371120 Fax. (0274) 564604

SURAT TUGAS

Nomor : F.7/616A/H.1/XI/2023

Dekan Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan memberikan tugas kepada :

No.	Nama	Jabatan
1.	Erik Tauvani Somae, S.H.I., M.H.	Dosen Prodi Sastra Inggris

Sebagai narasumber pada acara Sarasehan “ *Mengenang 1 Tahun Buya Safii Maarif: Kemanusiaan, Keindonesiaan, dan keislaman*”, yang diselenggarakan oleh Prodi Doktor Politik Islam, Ilmu Politik, Program Pascasarjana, Lembaga Riset dan Inovasi (LRI) UMY pada tanggal 29 November 2023.

Demikian surat tugas ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Yogyakarta

Pada Tanggal : 27 November 2023

Dekan



Wajiran
Wajiran, S.S., M.A., Ph.D.

NIPM. 19791218 200309 111 0900733

Sarasehan

Mengenang 1 Tahun Buya Syafii Maarif: Kemanusiaan, Keindonesiaan, dan Keislaman

Erik Tauvani Somae, S.H.I., M.H.

(Dosen AIK Prodi Sastra Inggris FSBK Universitas Ahmad Dahlan)

Rabu, 29 November 2023

Buya
di mata
anak muda





Buya adalah sosok yang sangat **menjaga ibadahnya.**

-
1. Mengutamakan shalat
 2. Rutin shalat Tahajud
 3. Rutin puasa Senin Kamis
 4. Mengkaji Al-Qur'an



Buya sangat tepat waktu.

-
1. Selalu datang lebih awal
 2. Lebih baik menunggu
 3. Kita terlambat tiga menit saja, bisa kena marah





Pendengar yang baik

1. Bertanya seperlunya
2. Mendengar sebanyak-banyaknya
3. Selalu ada nilai yang diambil



Pandai bergaul

1. Bergaul dengan siapa pun
2. Persahabatan yang tulus
3. Berbeda dalam persaudaraan, bersaudara dalam perbedaan



Luas wawasan

1. Banyak membaca
2. Banyak menulis
3. “Curi sebagian waktu tidurmu untuk membaca.”



Sederhana dan mandiri

1. Pantang merepotkan orang lain
2. Tubuh jangan dimanjakan
3. “ Jangan menggantungkan nasib pada pundak orang lain.”

Detail dan teliti

1. Teliti sampai ke hal-hal kecil
2. “Peradaban dimulai dari titik dan koma.”





Merdeka dan egaliter

1. Berdiri sama tinggi, duduk sama rendah
2. Percaya diri dan berani beda
3. "Aku dididik di Mu'allimin untuk tidak takut kepada siapa pun, kecuali kepada Allah."



Suka mentraktir makan

1. Tengkleng dan masakan Padang adalah favorit
2. Rutin mbakmie dengan takmir masjid



Suka
Mendengarkan lagu

1. Lagu Minangkabau
2. Dramatisasi makna



Foto Buya saat berusia 20 tahun
(siswa tingkat akhir Mu'allimin):

1. Wakil Ketua SKM
2. Ketua HW
3. Ketua Redaksi Majalan Sinar
4. Pengurus Asrama Bidang Perpustakaan



Wawasan

Buya Syafii Maarif
sebagai Kader Muhammadiyah

